



## STIKES MERANGIN JURNAL KESEHATAN DAN SAINS TERAPAN

---

### HUBUNGAN LINGKAR LENGAN ATAS IBU HAMIL DENGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR DI DESA RASAU KECAMATAN RENAH PAMENANG

Lingga Puspita Sari<sup>1</sup>, Eltriya Septiani<sup>2</sup>, Deffi Uprianti Bakri<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin<sup>3</sup>  
E-mail: [linggapuspita9393@gmail.com](mailto:linggapuspita9393@gmail.com)

#### ABSTRAK

Indikator kesehatan bayi baru lahir salah satunya adalah berat badan bayi baru lahir, Berat badan lahir bayi dipengaruhi oleh status gizi ibu. Status gizi ibu hamil salah satunya dapat diketahui melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). WHO mengemukakan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kekurangan energi kronis. Ibu hamil yang menderita gizi kurang seperti kurang energi kronik mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar. Sehingga sangat penting untuk menjaga gizi ibu hamil agar dapat mencegah semakin meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian ibu dan janin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkaran lengan atas ibu hamil dengan berat badana bayi baru lahir di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin di desa rasau selama tahun 2022 dengan jumlah populasi sebesar 48 responden kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total sampling, akan tetapi terdapat 1 responden yang dikecualikan karena masuk dalam kriteria eksklusi sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 47 responden. Data yang di ambil merupakan data sekunder yang terdapat pada rekammedik puskesmas pembantu Desa Rasau. Hasil penelitian didapatkan hasil nilai p-value 0,000 menunjukkan terdapat hubungan lingkaran lengan atas ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

**Kata Kunci : LILA, Berat Badan Bayi Baru Lahir, BBLR**

#### ABSTRACT

*One of the newborn health indicators is the newborn's weight. Birth weight is influenced by the nutritional status of the mother. One of the nutritional status of pregnant women can be known by measuring the upper arm circumference (LILA). WHO says 40% of maternal deaths in developing countries are related to chronic energy shortages. Pregnant women who suffer from malnutrition such as chronic energy deficiency have a greater risk of illness. So it is very important to maintain the nutrition of pregnant women in order to prevent the increasing morbidity and mortality rates of mothers and fetuses. The purpose of this study was to determine the relationship between the upper arm circumference of pregnant women and the weight of newborns in the village of Rasau, District of Renah Pamenang. This research is an analytical research with a cross sectional approach. The population in this study were mothers giving birth in the village of Rasau during 2022 with a total population of 48 respondents and then sampling was carried out using the total sampling technique, but there was 1 respondent who was excluded because he was included in extraction exclusion so that the total sample was 47*

*respondents. The data taken is secondary data contained in the medical records of the auxiliary health center in the village of Rasau. The results of the study obtained the results of a p-value of 0.000 indicating that there was a relationship between the circumference of the upper arm of pregnant women and the weight of the newborn.*

**Keywords:** *Upper arm circumference, newborn weight, low birth weight*

## **PENDAHULUAN**

WHO mencatat (40%) kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kekurangan energi kronis. Ibu hamil yang menderita gizi kurang seperti kurang energi kronik mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar dan oleh karena itu kurang gizi pada ibu hamil harus dihindari sehingga ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang perlu mendapat perhatian khusus (Arisman. 2009)

Data WHO menunjukkan angka yang memprihatinkan terkait kondisi gizi kesehatan ibu dan anak di seluruh dunia. Pada tahun 2016, jumlah anak penderita stunting sebesar 155 juta, dengan 56% berada di Asia. Kejadian BBLR pada Bayi Baru Lahir (BBL) atau neonatus pada periode 2005-2010 sebesar 15%. Pada tahun 2016, jumlah anak di bawah usia 5 tahun (balita) yang mengalami overweight (berat badan lebih) diperkirakan sebanyak 41 juta anak. Adapun balita yang dikategorikan wasting pada tahun 2016 sebesar 52 juta anak, dengan 69% di antaranya adalah anak yang berasal dari Asia (WHO, 2018).

Masalah gizi dan kesehatan ibu dan anak masih merupakan salah satu permasalahan kompleks di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2015, prevalensi Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 346 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Adapun prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada balita mencapai 19,5 % dan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (bawah dua tahun) sebesar 32,9 %. Terkait kondisi kesehatan ibu, Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada wanita hamil sebesar 17,3%. Kisaran persentase tertinggi risiko KEK ini

ditemukan pada wanita hamil dalam rentang usia 15-34 tahun. Data tersebut menandakan bahwa kondisi kesehatan di Indonesia khususnya ditinjau dari aspek gizi belum dalam keadaan baik (Kemenkes RI, 2018).

Kabupaten Merangin merupakan kabupaten dengan kasus KEK sebesar 6,1% ditahun 2018 (Dinkes Provinsi Jambi. 2021) dan jumlah kejadian BBLR sebanyak 110 kasus yang ditemukan pada tahun 2020 (Pemprov Jambi. 2020). Desa rasau merupakan salah satu desa di kabupaten merangin yang memiliki bayi berat lahir rendah sebanyak 2 bayi dalam satu tahun terakhir.

Lingkar Lengan Atas (LILA) merupakan indikator klinis status gizi yang umum digunakan dalam penentuan resiko KEK. Sebagian besar pengukuran antropometrik didasarkan pada dua model kompartemen komposisi tubuh, yaitu massa bebas lemak dan massa lemak. Massa bebas lemak terdiri dari otot rangka, otot non-rangka, jaringan lunak, dan kerangka. Massa bebas lemak ini terdiri dari campuran air, mineral, dan protein. Karena sebagian besar protein disimpan dalam otot, teknik untuk menilai massa otot dapat digunakan sebagai indikator cadangan protein tubuh. Lingkar lengan bagian atas (LILA) mengandung lemak subkutan dan otot, perubahan pada LILA dapat mencerminkan perubahan massa otot, perubahan lemak subkutan, atau keduanya. Individu cenderung memiliki jumlah lemak subkutan yang lebih kecil, sehingga dalam pengaturan sumber daya dalam tubuh, perubahan pada LILA lebih cenderung mencerminkan perubahan dalam massa otot. Dalam pengaturan ini, pengukuran LILA dapat berguna sebagai indikator kekurangan gizi atau kelaparan protein-energi (Tang, 2016)

Penelitian sebelumnya diberbagai daerah di indonesia juga mendapatkan hasil bahwa lingkaran lengan atas ibu hamil memiliki hubungan dengan berat badan bayi lahir. Seperti penelitian yang dilakukan (Aryaneta. 2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Hubungan Lingkaran Lengan Atas (LILA) dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2020.

Bidan sebagai tenaga kesehatan di Indonesia yang memiliki akses paling depan kemasyarakat, bidan dalam praktiknya memiliki peran dalam standar pelayanan umum yakni pada standar 1 dimana bidan harus melakukan persiapan untuk kehidupan keluarga sehat (Pudiasturi, 2011). Kurang energi kronis menjadi salah satu indikator gizi ibu selama hamil memiliki kaitannya dengan keadaan berat badan lahir rendah, diharapkan bidan mampu menjadi garda terdepan dalam penurunan berat badan lahir rendah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Desa Rasau sebanyak 48 Responden, akan tetapi terdapat 1 responden yang dikecualikan karena masuk kedalam kriteria eksklusi. Penelitian ini menggunakan tehnik total sampling sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan berjumlah 47 responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data rekam medis ibu bersalin selama tahun 2022. Data yang diperoleh selama penelitian selanjutnya di olah secara univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan Lingkaran lengan atas dengan berat badan bayi baru lahir.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

## 1. Hubungan Lingkaran Lengan Atas Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir

**Tabel 1**  
**Hubungan Lingkaran lengan atas ibu hamil dan berat badan bayi baru lahir di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang**

NO	LILA	BBL				Jumlah		P-Value
		BBLN		BBLR		N	F(%)	
		N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	
1	≥23,5 cm	42	89,4	3	6,4	45	95,7	0,000
2	<23,5 cm	0	0	2	4,2	2	4,3	
Total		42	89,4	5	10,6	47	100	

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 (4,2%) ibu hamil dengan LILA <23,5 cm. terdapat pula 5 (10,6%) bayi baru lahir dengan BBLR dengan 3 (6,4%) diantaranya dilahirkan oleh ibu dengan LILA ≥23,5 dan 2 (4,2%) bayi baru lahir dilahirkan oleh ibu dengan LILA <23,5 cm.

Analisis bivariat yang di analisis dengan uji chi-square di dapatkan hasil p-value sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05 yang memiliki makna bahwa terdapat hubungan lingkaran lengan atas dengan berat badan bayi baru lahir di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Aryaneta. 2020) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan LILA ibu dengan berat badan bayi baru lahir. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Putri. 2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara LILA ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir dengan p-value sebesar 0,006.

Keberadaam LILA ibu hamil sangat penting dijadikan salah satu perhatian utama bagi tenaga kesehatan, perbaikan status gizi dapat dimulai pada masa prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan lebih optimal, dan perbaikan generasi dimulai dari pemenuhan status gizi baik ibu maupun bayi.

Pendeteksian LILA dapat dikatakan mudah dan murah karena tanpa menggunakan alat kesehatan khusus. Dari pengukuran LILA yang tepat dapat membantu mendeteksi status gizi wanita yang akan atau sedang hamil guna mendapat perhatian dari tenaga kesehatan bertujuan menjaga outcome kehamilan dapat lebih baik (Kusuma. 2019).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari Hasil penelitian dan pembahasan peneltiian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Lingkar Lengan Atas Ibu hamil dengan Berat Badan Bayi Baru lahir d Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arisman MB. 2009. Gizi ibu hamil, dalam buku ajar ilmu gizi: gizi dalam daur kehidupan, edisi 2. Jakarta: EGC.
- Aryaneta Yenni Dkk. 2020. Hubungan antara lingkar lengan atas (lila) dengan berat bayi lahir di wilayah kerja pusat kesehatan masyarakat sei langkai (puskesmas) kota batam tahun 2019. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2412>
- Dinkes Provinsi Jambi. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020. Jambi: Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- Dinkes Provinsi Jambi. 2020. Rencana Strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi 2021-2026. Jambi. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI.
- Kusuma Merta Reni. 2019. Hubungan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir Di Kota Yogyakarta. ISSN : 1907 – 3887 (Print), ISSN : 2685-1156 (Online).
- Pudiastuti. 2011. Penyakit Pemicu stroke . Yogyakarta. Nuha Medika
- World Health Organization (WHO). 2018. Maternal, Infant and Young Child Nutrition - Comprehensive Implementation Plan on Maternal, Infant and Young Child Nutrition: Biennial Report. Executive Board. 142/22 2 January 2018.